

PENGARUH TANGGUNG JAWAB DAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS V SD

THE INFLUENCE OF RESPONSIBILITY AND INTERPERSONAL SKILLS TO THE SELF-CONFIDENCE OF THE 5TH GRADE STUDENTS

Oleh: Istu Kurniasmi, PGSD/PSD, ikurniasmii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab terhadap rasa percaya diri siswa; pengaruh kemampuan interpersonal terhadap rasa percaya diri siswa; dan pengaruh tanggung jawab dan kemampuan interpersonal terhadap rasa percaya diri siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Sampel penelitian berjumlah 126 siswa yang diambil melalui teknik *proportional sample* dari populasi sebanyak 183 siswa. Teknik analisis data untuk mengetahui pengaruh antar variabel menggunakan korelasi parsial, korelasi ganda, dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri siswa dengan sumbangan sebesar 32,73%; 2) kemampuan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri siswa dengan sumbangan sebesar 12,08%; 3) tanggung jawab dan kemampuan interpersonal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri siswa dengan sumbangan sebesar 44,80%.

Kata kunci: *tanggung jawab, kemampuan interpersonal, rasa percaya diri*

Abstract

This research aims to determine the influence of responsibility to students' self-confidence; the influence of interpersonal skills to students' self-confidence; and the influence of responsibility and interpersonal skills to students' self-confidence in Cluster II Pengasih District. This research used quantitative approach with ex-post facto method. The sample of this research were 126 students from the population of 183 students and taken through proportional sample technique. Data analysis techniques used were partial correlation test, multiple correlation test, and multiple regression analysis. The results shown that: 1) responsibility has a significant effect on students' self-confidence with contribution 32.73%; 2) interpersonal skills have a significant effect on student self-confidence with contribution 12.08%; 3) responsibility and interpersonal skills together have a significant effect on students' self confidence with contribution 44.80%.

Keywords: responsibility, interpersonal skills, self-confidence

PENDAHULUAN

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Setelah mempertimbangkan berbagai pilihan, seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan mampu membuat keputusan sendiri dalam kehidupannya. Orang yang memiliki rasa percaya diri mempunyai keyakinan dan

kemampuan untuk mengatasi masalah yang sedang maupun akan dihadapi setelah membuat keputusan tersebut. Keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah akan memberikan rasa puas bagi dirinya. Melalui keberhasilan tersebut, orang dapat melakukan pembuktian terhadap dirinya sendiri bahwa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupannya. Keyakinan akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu bukan merupakan hal yang

bisa diajarkan, melainkan harus ditanamkan sejak kanak-kanak.

Memasuki sekolah dasar, siswa mulai percaya diri tetapi juga sering merasa rendah diri. Rasa percaya diri menjadi bekal utama para siswa untuk mengatasi masalahnya. Tanpa adanya rasa percaya diri, siswa akan sulit mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya. Pada saat proses pembelajaran rasa percaya diri perlu dibangun dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan berbagai respon dari siswa. Respon yang diharapkan muncul di antaranya adalah keberanian dalam mengekspresikan ide, pemikiran, serta gagasan. Selanjutnya melalui berbagai respon siswa tersebut, pada akhirnya dapat membantu perkembangan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan merasa takut atau ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sekolahnya.

Keyakinan siswa bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan belajar, didukung dan dipengaruhi oleh sikap tanggung jawab yang ada pada diri siswa. Rasa percaya diri siswa sekolah dasar dapat dibangun dengan menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada siswa. Pemberian tanggung jawab yang dilatihkan akan membawa dampak positif terhadap rasa percaya diri siswa. Sebagai contoh, ketika siswa diberi tugas atau pekerjaan rumah dari guru kemudian siswa memenuhi tanggung jawabnya dengan mengerjakan tugas tersebut, maka ketika guru memeriksa pekerjaan rumah tersebut siswa akan merasa percaya diri. Rasa percaya diri pada diri siswa

menjadikan siswa siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba walaupun dirinya menyadari bahwa kemungkinan salah pasti ada. Tanggung jawab turut mengambil peran ketika siswa ingin mengaktualisasikan potensi yang ada dalam dirinya. Adanya sikap bertanggung jawab akan membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengambil atau menentukan suatu keputusan.

Rasa percaya diri yang dimiliki siswa sekolah dasar juga memiliki kaitan dengan kemampuan siswa untuk menjalin hubungan atau relasi dengan orang lain di sekitarnya. Kemampuan untuk menjalin hubungan atau relasi dengan orang-orang di sekitarnya disebut sebagai kecerdasan interpersonal. Menurut penelitian Rohayati (2011), kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Keterampilan bersosialisasi yang kurang baik dapat menimbulkan penolakan dan kritikan yang dapat merusak rasa percaya diri. Pada saat proses pembelajaran, siswa berhubungan dengan orang lain yang ada di kelas. Siswa yang berhasil menjaga hubungan baik dengan orang lain tidak akan terbebani dengan masalah interaksi, sehingga melalui hubungan siswa yang harmonis tersebut dapat menambah rasa percaya diri siswa.

Setelah dilakukan observasi awal di SD yang berada di gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo telah didapatkan data-data sebagai berikut. Melalui pengamatan di kelas pada saat pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang ketika diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas terlihat gugup, cemas dan takut bahkan ada juga siswa yang tidak mau maju ke depan kelas. Setelah mengerjakan,

siswa ragu-ragu dengan jawabannya. Siswa lain yang menunggu gilirannya untuk maju sudah mulai gelisah, konsentrasi menjadi berubah karena ketegangan yang dirasakan siswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap mudah menyerah ketika belajar. Siswa mengeluh tidak mempunyai kemampuan untuk mengerjakan.

Kehidupan sekolah tidak lepas dari aturan atau tata tertib yang menuntut tanggung jawab siswa. Pada saat pembelajaran teramati gejala sikap tanggung jawab siswa ketika di kelas. Gejala tersebut nampak pada saat siswa tidak mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Ketika di sekolah siswa menunda-nunda untuk mengerjakan tugas, sehingga siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa kurang memiliki pemikiran yang positif untuk hasil yang baik dan cenderung pasrah atau pesimis. Selain itu, kurangnya perhatian siswa kepada guru pada saat menjelaskan materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, siswa membutuhkan kemampuan interpersonal untuk dapat menjalin relasi sosial dengan guru dan teman yang ada di kelas. Berdasarkan observasi, teramati gejala kemampuan interpersonal siswa secara keseluruhan. Gejala yang teramati adalah siswa tidak mampu bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Pada saat pembentukan kelompok, awalnya siswa ingin menentukan sendiri anggota kelompoknya. Anggota kelompok yang diinginkan adalah teman bermainnya. Siswa tidak mau jika dipisahkan dengan kelompok bermainnya tersebut. Keadaan tersebut menyebabkan munculnya siswa yang

mendominasi dan siswa yang tersisihkan dalam suatu kelompok. Selain itu, siswa dalam mendengarkan atau memahami instruksi dari guru kurang baik sehingga pembelajaran di kelas berjalan kurang efektif.

Berdasarkan observasi, terdapat siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi sehingga terlihat perbedaan tinggi badannya jika dibandingkan dengan temannya yang lain. Pada saat pengamatan di kelas, siswa kurang memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas. Siswa tidak mau ketika diminta untuk maju ke depan kelas oleh guru. Pada akhirnya guru memberi alternatif lain agar siswa menjawab di tempat duduknya tanpa harus maju ke depan kelas. Meskipun demikian, siswa tidak menjawab pertanyaan guru dengan lantang, guru harus mendekati siswa untuk memperjelas jawaban yang diutarakan oleh siswa tersebut.

Temuan selanjutnya yaitu mengenai kemampuan akademik, terdapat siswa yang kemampuan akademiknya terbatas. Dalam kelompok belajar, siswa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah cenderung melimpahkan beban menjawab soal yang diberikan oleh guru kepada teman lain yang dianggap lebih mampu. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi apatis di kelas. Siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah terlihat kurang aktif dalam menjawab sehingga guru harus menunjuk atau memanggil nama siswa terlebih dahulu.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh tanggung jawab dan kemampuan interpersonal terhadap rasa percaya diri siswa kelas V SD se-

Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *ex-post facto* karena keterikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Oktober 2016 hingga bulan Mei 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dari siswa kelas V pada 8 sekolah dasar adalah 183 dengan rincian dalam tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa Kelas V SD se-Gugus II Tahun Akademik 2016/2017

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri 3 Pengasih	31
2.	SD Negeri 1 Pengasih	22
3.	SD Negeri Gebangan	22
4.	SD Negeri Kepek	33
5.	SD Negeri Sendangsari	22
6.	SD Negeri Serang	24
7.	SD Negeri Klegen	15
8.	SD Negeri Clereng	14
	Jumlah	183

(Sumber: UPTD PAUD dan Dikdas Kecamatan Pengasih)

Berdasarkan data yang diperoleh dari SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo penelitian ini memiliki populasi sebanyak 183 siswa kelas V. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dan didasarkan pada tingkat kesalahan 5%.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = eror sampling

Setelah dihitung menggunakan rumus *Slovin*, jumlah sampel dari populasi sebanyak 183 siswa adalah 126 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *proportional sample*. Cara pengambilan sampel tersebut sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini karena anggota populasi atau banyaknya siswa kelas V yang terdapat pada setiap SD di Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tidak sama.

Tabel 2. Daftar Jumlah Siswa Kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih yang Dijadikan Sampel

No.	Nama SD	Banyak Sampel	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri 3 Pengasih	$\frac{31}{183} \times 126 = 21,34$	21
2.	SD Negeri 1 Pengasih	$\frac{22}{183} \times 126 = 15,15$	15
3.	SD Negeri Gebangan	$\frac{22}{183} \times 126 = 15,15$	15
4.	SD Negeri Kepek	$\frac{33}{183} \times 126 = 22,72$	23
5.	SD Negeri Sendangsari	$\frac{22}{183} \times 126 = 15,15$	15
6.	SD Negeri Serang	$\frac{24}{183} \times 126 = 16,52$	17
7.	SD Negeri Klegen	$\frac{15}{183} \times 126 = 10,33$	10
8.	SD Negeri Clereng	$\frac{14}{183} \times 126 = 9,64$	10
	Jumlah		126

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan yaitu pengaruh tanggung jawab dan kemampuan interpersonal terhadap rasa percaya diri siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, D. I. Yogyakarta, peneliti menggunakan skala psikologi untuk mengukur variabel tanggung jawab, kemampuan interpersonal dan rasa percaya diri siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berupa skala psikologi.

Teknik Analisis Data

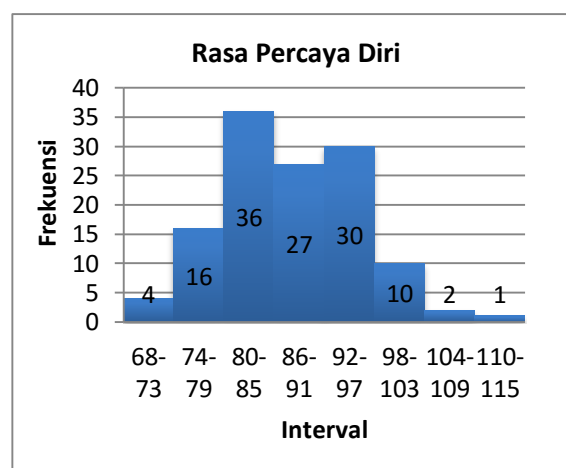
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif antara lain digunakan untuk menyajikan data melalui tabel, histogram, diagram lingkaran, perhitungan ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), standar deviasi, varian, nilai minimal, dan nilai maksimal. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov test*. Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau tidak. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antar-variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak.

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi parsial, uji korelasi ganda, analisis regresi ganda, serta penghitungan sumbangan

relatif dan sumbangan efektif. Uji korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila pengaruh antara variabel bebas dan terikat, di mana salah satu variabel bebasnya dikendalikan. Uji korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Analisis regresi ganda digunakan peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan naik turunnya variabel terikat bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Sedangkan sumbangan efektif dan sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam hitungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

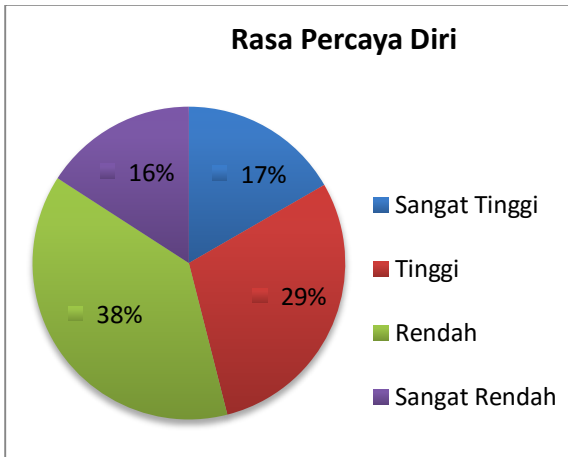
Data Hasil Penelitian Rasa Percaya Diri



Gambar 1. Histogram Rasa Percaya Diri

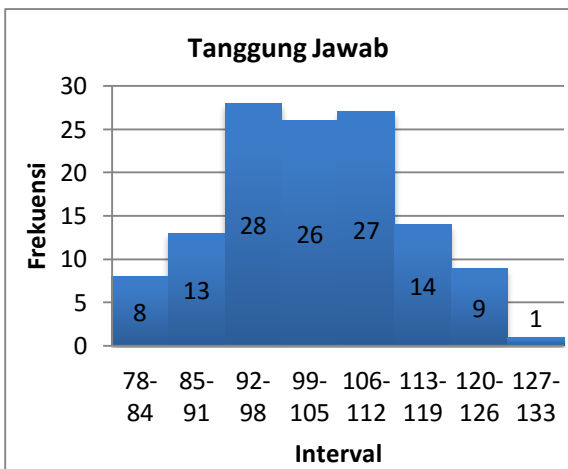
Hasil penelitian tentang rasa percaya diri memiliki nilai rata-rata= 87,53; nilai tengah= 86,50; modus= 82; simpangan baku= 7,97; *variance*= 63,50; skor terendah= 68; dan skor tertinggi= 110. Data tersebut kemudian digolongkan kembali untuk mengetahui

kecenderungan rasa percaya diri siswa. Peneliti menggolongkan tingkat rasa percaya diri siswa berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Mardapi (2012: 162) maka diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Distribusi Data Rasa Percaya Diri Siswa

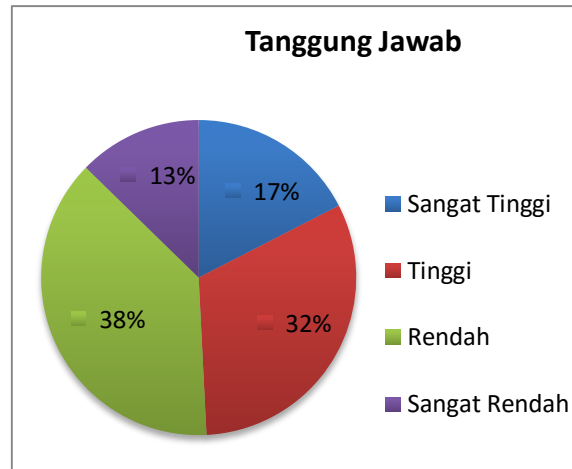
Data Hasil Penelitian Tanggung Jawab



Gambar 3. Histogram Tanggung Jawab

Data hasil penelitian variabel tanggung jawab memiliki rata-rata= 102,51; nilai tengah= 102; modus= 94; simpangan baku= 11,32; *variance*= 128,22; skor terendah= 78; dan skor tertinggi= 127. Data tersebut kemudian digolongkan kembali untuk mengetahui kecenderungan rasa percaya diri siswa. Peneliti menggolongkan tingkat rasa percaya diri siswa berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh

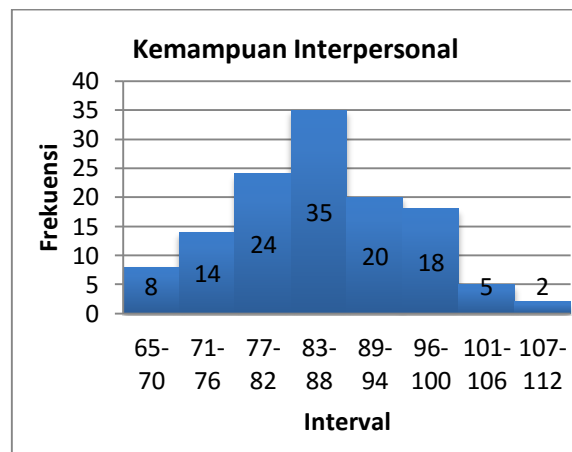
Mardapi (2012: 162) maka diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Distribusi Data Tanggung Jawab Siswa

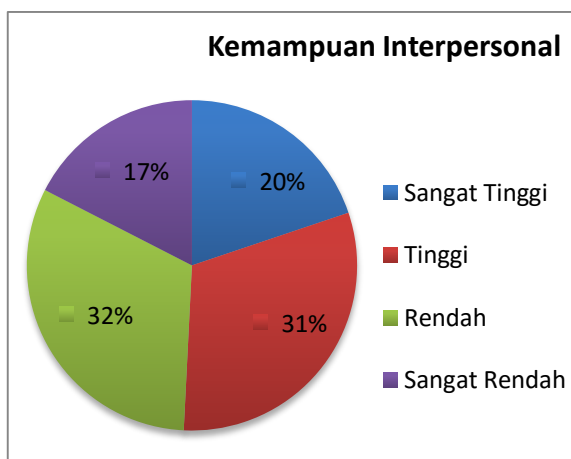
Data Hasil Penelitian Kemampuan

Interpersonal



Gambar 5. Histogram Kemampuan Intepersonal

Data hasil penelitian variabel kemampuan interpersonal siswa memiliki nilai rata-rata= 85,42; nilai tengah= 85; modus= 84; simpangan baku= 9,45; *variance*= 89,33; skor terendah= 65; dan skor tertinggi= 109. Data tersebut kemudian digolongkan kembali untuk mengetahui kecenderungan rasa percaya diri siswa. Peneliti menggolongkan tingkat rasa percaya diri siswa berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Mardapi (2012: 162) maka diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Distribusi Data Kemampuan Interpersonal Siswa

Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan rasa percaya diri siswa dipengaruhi oleh tanggung jawab pada diri siswa. Adanya pengaruh tersebut dapat ditunjukkan dari sumbangan efektif variabel tanggung jawab siswa yaitu sebesar 32,73% dengan nilai t_{hitung} 2,3381 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,018 yang berarti bahwa tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri siswa.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Dargatz (1999: 57) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki perilaku bertanggung jawab maka ia akan lebih berani menghadapi kesalahan dan menyelesaikannya sebaik mungkin. Mau mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan membuat seseorang memiliki kebahagiaan. Kebahagiaan yang muncul karena telah menunaikan kewajiban tersebut dapat menambah rasa percaya diri yang dimiliki seseorang. Sebaliknya, orang yang tidak

bertanggung jawab akan menghadapi kesulitan, sebab ia tidak mengikuti aturan, norma, atau nilai-nilai yang berlaku. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Hakim (2005: 128), ia mengatakan bahwa pemberian tanggung jawab dapat diterapkan pada pendidikan keluarga untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Tanggung jawab yang dilatihkan oleh orang tua di rumah akan berpengaruh positif terhadap perkembangan rasa percaya diri anak. Melalui tanggung jawab seseorang berlatih untuk berani menanggung resiko apapun yang timbul setelah melakukan suatu tindakan. Selanjutnya, rasa percaya diri akan tumbuh seiring dengan latihan tanggung jawab.

Temuan tersebut juga sesuai dengan pendapat Lauster (Ghufron & Risnawita, 2014: 36) yang menyebutkan bahwa salah satu ciri orang yang percaya diri adalah bertanggung jawab atas pekerjaannya. Seseorang yang bertanggung jawab selalu memberikan yang terbaik dari pekerjaan yang ia lakukan. Selain itu, rasa tanggung jawab mendorong seseorang untuk menampilkan yang terbaik sehingga seseorang akan berusaha menghadapi hambatan-hambatan yang ada. Rasa percaya diri seseorang bertambah setelah ia berhasil melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pritama (2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut, secara teoritik sikap

tanggung jawab yang dimiliki siswa mempengaruhi rasa percaya dirinya, sehingga hasil penelitian menunjukkan kebenaran teori yang ada.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil penelitian yang kedua membuktikan bahwa kemampuan interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap rasa percaya diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penurunan dan peningkatan rasa percaya diri siswa dipengaruhi oleh kemampuan interpersonal siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil hitung sumbangan efektif variabel kemampuan interpersonal siswa sebesar 12,08% dengan nilai thitung 5,5794 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000 yang berarti bahwa kemampuan interpersonal siswa berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri siswa.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan pendapat Lumpkin (2004: 126) yang mengatakan bahwa salah satu cara terbaik untuk mengembangkan keberanian adalah dengan mencintai dan menghargai sesama. Mencintai dan menghargai sesama dalam penelitian ini dapat disebut sebagai kemampuan interpersonal. Semakin banyak kasih yang diberikan kepada orang lain, akan semakin sedikit rasa takut yang dimiliki. Apabila rasa takut yang dimiliki semakin sedikit seseorang akan menjadi pemberani dan membuatnya memiliki rasa percaya diri yang baik. Pendapat lain disampaikan oleh Walgito (Andayani & Afiatin, 1996: 25) yang mengemukakan bahwa rasa percaya diri tergantung pada interaksi sosial seseorang. Interaksi sosial dapat diartikan

sebagai hubungan sosial dengan orang lain yang di dalamnya juga meliputi kemampuan interpersonal. Melalui interaksi sosial individu akan mendapatkan umpan balik atau pengalaman dalam aktivitas yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Selain itu, Rini (Ghufron & Risnawita, 2014: 35) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri tinggi salah satu cirinya adalah mampu bergaul secara fleksibel. Seseorang yang mampu bergaul secara fleksibel mengindikasikan bahwa orang tersebut memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Hakim (2005: 226) juga mengemukakan bahwa rasa percaya diri seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan tempat ia berada. Apabila seseorang mampu menempatkan diri, ia akan memiliki rasa percaya diri yang cukup karena ia mampu membawa dirinya pada situasi sesuai dengan kemampuannya.

Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Surya (2005: 71), ia mengatakan bahwa untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk bersikap ramah terhadap orang lain. Bersikap ramah terhadap orang lain dapat dilatihkan kepada seseorang sejak ia masih berada pada masa kanak-kanak. Peran orang tua sebagai lingkungan sosial pertama bagi anak sangat dibutuhkan untuk mendukung anak dalam mengembangkan kemampuan interpersonal yang salah satunya adalah bersikap ramah terhadap orang lain.

Temuan dalam penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Rohayati (2011). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasa percaya diri dipengaruhi aspek interaksi sosial. Dibuktikan dengan perolehan peningkatan perubahan perilaku pada percaya diri yang paling besar adalah aspek interaksi sosial yaitu sebesar 14%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Triningtyas (2013) ditemukan bahwa penyebab kurang rasa percaya diri pada subyek penelitiannya adalah hubungan sosial dengan lingkungan. Hasil penelitiannya dibuktikan dengan sikap subyek penelitian ketika bersosialisasi. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa subyek penelitian sulit bersosialisasi terhadap guru dan teman-temannya.

Berdasarkan paparan pendapat dan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kemampuan interpersonal siswa dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk memiliki rasa percaya diri. Seorang siswa yang berhasil menyesuaikan diri berarti sudah bisa diterima oleh orang lain dan memiliki arti bagi orang lain. Selanjutnya hal tersebut dapat menjadi salah satu jalan bagi siswa untuk bisa membangun rasa percaya diri. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa tanggung jawab dan kemampuan interpersonal siswa secara bersama-sama dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa. Hal ini ditunjukkan dari tanggung jawab (X_1) dan kemampuan

interpersonal (X_2) secara bersama-sama mempunyai sumbangan sebesar 44,8% terhadap rasa percaya diri siswa (Y), dengan nilai F regresi sebesar 51,815 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000 yang berarti bahwa tanggung jawab dan kemampuan interpersonal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri siswa.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Lauster (Ghufron & Risnawita, 2014: 34) yang menyebutkan bahwa indikasi rasa percaya diri pada seseorang di antaranya adalah bersikap cukup toleran dan bertanggung jawab. Toleran diartikan sebagai sikap menghargai orang lain. Maka dapat dikatakan bahwa sikap toleran juga termasuk ke dalam kemampuan interpersonal seseorang. Pendapat lain disampaikan oleh Lumpkin (2004: 82) yang mengatakan bahwa mengembangkan rasa percaya diri dapat dilakukan dengan berlatih menghadapi situasi yang berada di luar diri dan mengambil resiko. Menghadapi situasi yang berada di luar sama halnya dengan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. Penyesuaian diri dengan lingkungan merupakan kemampuan interpersonal seseorang. Sedangkan mengambil resiko merupakan bagian dari sikap tanggung jawab.

Hal serupa juga disampaikan oleh Andayani & Afiatin (1996: 24) yang menegaskan kembali bahwa orang yang percaya diri mempunyai hubungan sosial yang baik, mempunyai aspirasi yang sehat, mampu bekerja dengan efektif dan bertanggung jawab, serta sehat secara emosional. Hubungan sosial dalam penelitian ini dapat diungkapkan sebagai kemampuan interpersonal atau kemampuan

untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan bertanggung jawab dalam pekerjaan juga termasuk penerapan dari sikap bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tanggung jawab (X_1) dan kemampuan interpersonal (X_2) baik secara terpisah maupun secara bersama-sama terhadap rasa percaya diri siswa (Y). Dengan ungkapan lain: 1) semakin baik sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa, maka rasa percaya diri siswa akan semakin baik; 2) semakin baik kemampuan interpersonal siswa, maka rasa percaya diri siswa akan semakin baik; dan 3) semakin baik sikap tanggung jawab dan kemampuan interpersonal yang dimiliki siswa, maka rasa percaya diri siswa akan semakin baik.

Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Adapun tabel ringkasan sumbangan relatif dan sumbangan efektif adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Variabel Bebas	Sumbangan (%)	
		Relatif	Efektif
1.	Tanggung Jawab	73,04	32,72
2.	Kemampuan Interpersonal	26,96	12,08
	Jumlah	100	44,80

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab

sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Tanggung jawab yang dilatihkan akan berpengaruh positif terhadap perkembangan rasa percaya diri siswa. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan sumbangan efektif variabel tanggung jawab siswa yaitu sebesar 32,72% dengan nilai t_{hitung} 2,3381 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,018.
2. Kemampuan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Apabila seorang siswa mampu menempatkan diri, ia akan memiliki rasa percaya diri yang cukup karena ia mampu membawa dirinya pada situasi sesuai dengan kemampuannya. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan sumbangan efektif variabel kemampuan interpersonal siswa sebesar 12,08% dengan nilai t_{hitung} 5,5794 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000.
3. Tanggung jawab dan kemampuan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Berlatih tanggung jawab dengan cara berani mengambil resiko dan mengembangkan kemampuan interpersonal dengan berlatih menghadapi situasi yang berada di luar diri dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan

sumbangan efektif variabel tanggung jawab (X_1) dan kemampuan interpersonal (X_2) secara bersama-sama terhadap rasa percaya diri siswa (Y) sebesar 44,8% dengan nilai F regresi sebesar 51,815 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu: membiasakan diri untuk berkomunikasi aktif di lingkungan sosial; meningkatkan ketaatan pada aturan yang berlaku; mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat; membiasakan diri untuk melakukan diskusi dan kerja sama dengan orang lain; berlatih melakukan tugas-tugas rumah; melatih kemandirian; belajar berbagi dengan orang lain; serta bersikap terbuka kepada orang tua tentang masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, B. & Afiatin, T. (1996). *Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada. Volume 23. Nomor 2. Diunduh melalui <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/download/10046/7554> pada tanggal 10 April 2017.
- Dargatz, J. (1999). *52 Cara Membangun Harga Diri dan Percaya Diri Anak*. Alih bahasa oleh: Sanudi Hendra. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Ghufron, M.N. & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Lumpkin, A. (2005). *You Can Be: Positive, Confident, and Courageous*. Alih bahasa oleh: Astrid Gisella G. Jakarta: Erlangga.
- Pritama, D. (2015). *Studi tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 12 Tahun ke IV. Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh melalui <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/1136/1008> pada tanggal 16 Februari 2017.
- Rohayati, I. (2011). *Program Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Edisi Khusus. Nomor 1. Agustus 2011. ISSN: 1412-565X. Diunduh melalui http://jurnal.upi.edu/file/36-ICEU_ROHAYATI.pdf pada tanggal 15 November 2015.
- Surya, H. (2005). *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak 2*. Jakarta: Elex Media komputindo.
- Triningtyas, D.A. (2013). *Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya dan Upaya Memperbaiki dengan Menggunakan Konseling Individual*. Jurnal Bimbingan dan Konseling: Counsellia IKIP PGRI Madiun. Volume 3. Nomor 1. Diunduh melalui <http://e-journal.ikipgprimadiun.ac.id/index.php/BK/article/download/239/211> pada tanggal 6 April 2017.